

ANALISIS PELAKSANAAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI KELAS X SMA NEGERI DI KOTA PEMATANGSIANTAR

Rosni¹ dan Ratih Puspita²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X SMA Negeri Di Kota Pematangsiantar.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri di Kota Pematangsiantar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru geografi kelas X sebanyak 12 guru dan 5 wakil kepala sekolah bagian kurikulum. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket dan observasi. Selanjutnya analisis data yang digunakan adalah tehnik analisa deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan (1) Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada mata pelajaran Geografi kelas X termasuk dalam kategori baik (71, 12%). (2) Faktor pendukung dalam pelaksanaan KTSP antara lain : Perencanaan , meliputi Pelatihan (65%), Pengkajian (65%), Prota(100%), program semester (100%), program mingguan dan harian (85%), Modul (75%), program pengembangan diri (55%), Pengorganisasian meliputi pengembangan silabus (90%), RPP (100%), mendayagunakan kondisi sekolah (65%) penyampaian materi (80%), orientasi pembelajaran (85%), variasi mengajar (70%), sumber pembelajaran (95%). Pelaksanaan KBM meliputi Pre test (80%), penilaian kognitif (75%), aspek afektif (80%), psikomotorik (70%), penguasaan penilaian (75%), post test (80%): Penilaian hasil belajar, meliputi ulangan harian (80%), pembuatan soal (25%), ulangan umum (70%), penilaian portofolio (60%), dan Pelaporan meliputi laporan guru, pelaporan hasil belajar siswa (90%), guru bekerjasama dengan orangtua (60%), membantu kepala Sekolah (55%), diskusi dan evaluasi (60%). Faktor penghambat dalam pelaksanaan (KTSP) pada mata pelajaran geografi kelas X di Kota Pematangsiantar pada indikator pengorganisasian yakni penggunaan alokasi waktu (50%) dan sarana pembelajaran (50%) dan indikator evaluasi berupa penilaian kelas (25%).

Kata Kunci: Pelaksanaan KTSP, mata pelajaran Geografi

¹Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Negeri Medan

²Alumnus Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Negeri Medan

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal utama dalam meningkatkan mutu atau kualitas kehidupan dan ini merupakan usaha yang dilakukan oleh setiap manusia untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidupnya baik jasmani maupun rohani. Proses pendidikan bertujuan untuk dapat menghasilkan perubahan yang tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan saja, tetapi juga dalam kecakapan, kebiasaan, sikap, budi pekerti, pengertian, penghargaan, minat, penyesuaian diri yang berkenaan dengan kompetensi dasar dan kurikulum pendidikan.

Mengingat sangat pentingnya pendidikan bagi kehidupan, maka pendidikan harus dilaksanakan dengan baik sehingga memperoleh hasil yang diterapkan. Namun yang terjadi saat ini adalah pendidikan yang merupakan suatu sistem pencerdasan anak bangsa dewasa ini dihadapkan pada berbagai persoalan, baik ekonomi, sosial budaya maupun politik. Untuk mengatasi persoalan tersebut pelaksanaan pendidikan harus dimulai dengan usaha peningkatan mutu pendidikan.

Salah satu komponen penting dari pendidikan tersebut adalah kurikulum, karena kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan dalam setiap pendidikan baik oleh pengelolaan maupun penyelenggara; khususnya guru dan kepala sekolah.

Dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 36 ayat 1 dan 2 sebagai berikut 1). Pengembangan kurikulum mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional dan 2). Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik (Mulyasa, 2006: 12).

Dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 19 Tahun 2005 pasal 73 ayat 1 yang berbunyi “ Dalam rangka pengembangan, pemantauan dan pelaporan pencapaian Standar Nasional Pendidikan, dengan peraturan pemerintah ini dibentuk Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP)”. BNSP kemudian berfungsi sebagai bahan acuan bagi DEPDIKNAS dalam mengeluarkan beberapa kebijakan berskala Nasional. Salah satu Kebijakan Nasional yang dilakukan BNSP adalah dengan mengeluarkan kurikulum baru yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang merupakan penyempurnaan KBK.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang telah diberlakukan Departemen Pendidikan Nasional melalui BNSP

sesungguhnya dimaksudkan untuk mempertegas pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Artinya, kurikulum baru ini tetap memberikan tekanan pada pengembangan kompetensi siswa.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan paradigma baru pengembangan kurikulum yang memberikan otonomi luas pada setiap pendidikan dan pelibatan masyarakat dalam rangka mengaktifkan proses belajar mengajar di sekolah. Otonomi diberikan agar setiap satuan pendidikan dan sekolah memiliki keleluasaan dalam mengelola sumber daya, sumber dana, sumber belajar, dan mengalokasikannya sesuai prioritas kebutuhan, serta lebih tanggap terhadap kebutuhan setempat.

Manajemen pelaksanaan kurikulum di sekolah merupakan bagian dari program peningkatan mutu pendidikan melalui penerapan pola pengelolaan pelaksanaan kurikulum secara nasional. Menurut Caldwell & Spinks dalam Susilo (2007:154) menyatakan bahwa manajemen pelaksanaan kurikulum di sekolah mengatur kegiatan operasional dan hubungan kerja personil sekolah dalam upaya melayani siswa mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan. Berdasarkan konsep manajemen tersebut, menurut Susilo (2007:155) menjelaskan bahwa manajemen pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) di sekolah meliputi antara lain : perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan KBM, penilaian hasil belajar, dan pelaporan. Dengan melihat manajemen pelaksanaan KTSP di tingkat sekolah, akan memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai keberhasilan pelaksanaannya.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mulai disosialisasikan sejak bulan Agustus 2006. Pemerintah pusat telah mengundang kepala sekolah se-Indonesia untuk datang ke Jakarta dan mensosialisasikan KTSP. DEPDIKNAS mengharapkan paling lambat tahun 2009/2010 semua sekolah telah melaksanakan KTSP.

Dalam pelaksanaan KTSP di SMA negeri di Kota Pematangsiantar masih banyak mengalami kendala. Berdasarkan hasil wawancara sementara, kendala yang dihadapi oleh para guru adalah tidak tersedianya sarana dan prasarana penunjang KTSP, alokasi waktu untuk pembelajaran Geografi yang tidak mencukupi, dan lain sebagainya. Sedangkan pendukung pelaksanaan KTSP yang telah diterapkan adalah sosialisasi yang cukup mengenai KTSP,

penggunaan buku sesuai KTSP, metode belajar yang bervariasi, dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian adalah bagaimana pelaksanaan KTSP pada mata pelajaran Geografi SMA Negeri di Kota Pematangsiantar.

Dengan rumusan permasalahan seperti diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada mata pelajaran Geografi SMA Negeri di Kota Pematangsiantar.

METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di Kota Pematangsiantar berjumlah 5 sekolah, dengan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru geografi kelas X sebanyak 12 guru dan 5 wakil kepala sekolah bagian kurikulum, Sampel guru geografi diambil dengan teknik purposif yakni sebanyak 1 guru tiap SMA berjumlah 5 orang sedangkan sampel wakil kepala sekolah diambil dengan tehnik sampling total berjumlah 5 orang. Analisis data yang digunakan adalah tehnik analisa deskriptif kualitatif.

Adapun yang menjadi variabel penelitian ini adalah Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada mata pelajaran geografi kelas X SMA Negeri Kota Pematangsiantar sebesar 71, 12 % termasuk dalam kategori baik.

Tabel 1. Pelaksanaan KTSP

No	Indikator	\bar{X} Kategori	Kategori
1	Perencanaan	77, 86 %	Baik
2	Pengorganisasian	76, 11 %	Baik
3	Pelaksanaan Pembelajaran	76, 67 %	Baik
4	Evaluasi	58, 75 %	Cukup
5	Pelaporan	66, 25 %	Baik
\bar{X}		71, 12 %	Baik

Sumber : Hasil Analisis, 2010

Tabel 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan KTSP Pada Mata Pelajaran Geografi.

Item	Deskripsi	% Item	F. Pendukung	F. Penghambat
1	Pelatihan KTSP	65	√	
2	Pengkajian KTSP	65	√	
3	Prota	100	√	
4	Prose	100	√	
5	RME	85	√	
6	Modul	75	√	
7	Pengembangan diri	55	√	
8	Mengembanngkan Silabus	90	√	
9	Menyusun RPP	100	√	
10	Mendayagunakan kondisi sekolah	65	√	
11	Fokus pembelajaran	80	√	
12	Orientasi ke kompetensi dasar	85	√	
13	Alokasi waktu	50		√
14	Metode pembelajaran	70	√	
15	Sarana pembelajaran	50		√
16	Sumber pembelajaran	95	√	
17	Pre-test	80	√	
18	Penilaian kognitif	75	√	
19	Melaksanakan aspek afektif	80	√	
20	Melaksanakan aspek psikomotorik	70	√	
21	Penguasaan berbagai penilaian	75	√	
22	Post-test	80	√	
23	Ulangan harian	80	√	
24	Pembuatan soal	25		√
25	Ulangan umum	70	√	
26	Penilaian portofolio	60	√	
27	Pelaporan hasil belajar siswa	90	√	
28	Guru bekerjasama dengan orangtua	60	√	
29	Membantu K.sekolah	55	√	
30	Diskusi dan evaluasi	60	√	

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan pada tabel 2 yang menjadi faktor pendukung pada pelaksanaan KTSP pada mata pelajaran geografi kelas X di kota Pematangsiantar adalah 1). Perencanaan ,meliputi Pelatihan KTSP (65%), Pengkajian KTSP (65%), Prota (100%), program semester (100%), program mingguan dan harian (85%), Modul (75%), program pengembangan diri (55%) 2): Pengorganisasian meliputi pengembangan silabus (90%), RPP (100%), mendayagunakan kondisi sekolah (65%) penyampaian materi

(80%), orientasi pembelajaran(85%), variasi mengajar (70%), sumber pembelajaran (95%) 3): Pelaksanaan KBM meliputi Pre test (80%), penilaian kognitif (75%), aspek afektif (80%), psikomotorik (70%), penguasaan penilaian (75%), post test (80%) 4): Penilaian hasil belajar, meliputi ulangan harian (80%), pembuatan soal (25%), ulangan umum (70%), penilaian portofolio (60%), dan 5): Pelaporan meliputi laporan guru, pelaporan hasil belajar siswa (90%), guru bekerjasama dengan orangtua (60%), membantu kepala Sekolah (55%), diskusi dan evaluasi (60%).

Faktor penghambat pelaksanaan Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) adalah penggunaan alokasi waktu, sarana pembelajaran dan evaluasi berupa penilaian kelas. Materi pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru geografi untuk kelas X sangat begitu kompleks yang memiliki 9 kompetensi dasar sehingga untuk alokasi waktu yang tersedia sangat begitu kurang. Begitu juga halnya dengan sarana pembelajaran yang sangat begitu kurang untuk media pembantu pembelajaran geografi. Sarana pembelajaran yang diharapkan oleh guru geografi pada umumnya adalah berupa komputer (slide gambar/ animasi gambar). Adapun faktor penghambat lainnya yang berupa penilaian kelas dalam hal membuat soal-soal ulangan bekerjasama dengan Dispenjar pada tingkat rayon, kecamatan, kabupaten, kota ataupun propinsi tidak lagi dikerjakan oleh para guru geografi. Hal ini dikarenakan para guru geografi sudah diberikan otonomi untuk mengerjakan pada tingkat sekolah masing-masing.

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap Guru Geografi kelas X dan wakil kepala sekolah bagian kurikulum secara umum tingkat manajemen pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada mata pelajaran Geografi kelas X SMA Negeri di Kota Pematangsiantar, sudah termasuk dalam kategori baik (71, 12 %).

Perencanaan kurikulum secara nasional menjadi tugas depdiknas dan secara lokal, menjadi tugas Dinas Pendidikan Kabupaten. Namun, dalam KTSP guru diberi kewenangan penuh untuk menyusun program perencanaan (dalam Susilo 2007 : 155). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan KTSP pada indikator perencanaan adalah 77, 86 % dengan kategori baik.

Pengorganisasian pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan sebesar 76, 11 % dengan kategori baik. Namun, pada kenyataannya hasil wawancara singkat dengan para guru geografi secara umum mengatakan bahwa alokasi waktu yang sangat sedikit mengakibatkan guru geografi kelas X SMA Negeri di Kota

Pematangsiantar mengalami kesulitan untuk menyampaikan materi begitu juga dengan sarana dan prasarana yang tersedia.

Seperti halnya yang diungkapkan oleh (Muslich 2007 : 48), kegiatan belajar mengajar (KBM) dirancang dengan mengikuti prinsip-prinsip khas yang edukatif, yaitu kegiatan yang berfokus pada kegiatan aktif siswa dalam membangun makna dan pemahaman. Dalam KBM guru perlu memberikan dorongan kepada siswa untuk menggunakan otoritas atau haknya dalam membangun gagasan. Tanggung jawab belajar tetap berada pada diri siswa, dan guru hanya bertanggung jawab untuk menciptakan situasi yang mendorong prakarsa, motivasi, dan tanggung jawab siswa untuk belajar secara berkelanjutan atau sepanjang hayat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar termasuk dalam kategori baik yakni persentase sebesar 76,67 %.

Sistem evaluasi pelaksanaan KTSP 2006 pada proses belajar mengajar yang didasarkan pada KTSP, lebih menitikberatkan pada penilaian kelas, maksudnya untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran peserta didik dan menjadi tolak ukur bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran selanjutnya. Pada kenyataannya dari hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pelaksanaan KTSP adalah sebesar 58,75 % dalam kategori cukup. Hasil penelitian pada indikator pelaporan pelaksanaan KTSP sebesar 66,25 % dengan kategori baik.

Secara umum pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada mata pelajaran geografi kelas X di Kota Pematangsiantar termasuk kategori baik, namun tentu saja tidak lepas dari kendala-kendala dilapangan. Berdasarkan paparan yang diatas tidak sepenuhnya hasil angket sesuai dengan dokumentasi, observasi dan juga wawancara singkat dengan guru geografi, masih belum menggunakan metode yang sesuai KTSP seperti SCL (Student center Learning) dan CTL (Contextual Teaching Learning). Disinilah KTSP menuntut guru yang kreatif. Oleh karena itu, lembaga pendidikan (Depdiknas dan sekolah) perlu secara rutin melakukan pelatihan tentang KTSP, sehingga tidak ada lagi kekurangpahaman pada guru geografi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Secara umum tingkat pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada mata pelajaran Geografi kelas X SMA Negeri di Kota Pematangsiantar termasuk dalam kategori baik (71,12%).

2. Faktor pendukung dalam pelaksanaan KTSP pada mata pelajaran geografi kelas X di Kota Pematangsiantar adalah 1): Perencanaan ,meliputi Pelatihan KTSP (65%), Pengkajian KTSP (65%), Prota (100%), program semester (100%), program mingguan dan harian (85%), Modul (75%), program pengembangan diri (55%) 2): Pengorganisasian meliputi pengembangan silabus (90%), RPP (100%), mendayagunakan kondisi sekolah (65%) penyampaian materi (80%), orientasi pembelajaran(85%), variasi mengajar (70%), sumber pembelajaran (95%) 3): Pelaksanaan KBM meliputi Pre test (80%),penilaian kognitif (75%), aspek afektif (80%), psikomotorik (70%), penguasaan penilaian (75%), post test (80%) 4): Penilaian hasil belajar, meliputi ulangan harian (80%), pembuatan soal (25%), ulangan umum (70%), penilaian portofolio (60%), dan 5): Pelaporan meliputi laporan guru, pelaporan hasil belajar siswa (90%), guru bekerjasama dengan orangtua (60%), membantu kepala Sekolah (55%), diskusi dan evaluasi (60%).
3. Faktor penghambat dalam pelaksanaan (KTSP) pada mata pelajaran geografi kelas X di Kota Pematangsiantar pada indikator pengorganisasian yakni penggunaan alokasi waktu (50%) dan sarana pembelajaran (50%) dan indikator evaluasi berupa penilaian kelas (25%).

Dari penelitian yang dilakukan disarankan beberapa hal, diantaranya :

1. Diharapkan kepada guru dan calon guru agar selalu kreatif dan inovatif serta meningkatkan kemampuan dan keterampilan untuk mendukung pelaksanaan KTSP pada pembelajaran geografi di SMA.
2. Diharapkan kepada pihak sekolah agar dapat meningkatkan penyediaan sarana pembelajaran yang dapat mendukung proses belajar mengajar dan juga meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran geografi.
3. Diharapkan kepada Instansi Pendidikan bagian kurikulum mengadakan pelatihan pengembangan KTSP bagi guru geografi di daerah masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Bumi Aksara: Bandung
- _____. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Pt. Rineka Cipta : Jakarta

- Depdiknas, 2008. Instrumen Penilaian Praktek Mengajar Peserta PLPG
- Fajar, Arnie. 2004. Portofolio Dalam Pelajaran IPS. ROSDA: Bandung
- Hamalik, Oemar. 1990. Pengembangan Kurikulum (Dasar-dasar dan Perkembangannya). CV. Mandala Maju: Bandung
- <http://www.docstoc.com/docs/1991509/67-Geografi-SMA/>(diakses tanggal 17 April 2010, pukul 15. 45 wib)Oleh Basuki Dwi Sulisty
- <http://www.docstoc.com/docs/22754258/IMPLEMENTASI-KURIKULUM-TINGKAT-SATUAN-PENDIDIKAN-%28KTSP%29-PADA> (diakses tanggal 12 April 2010, pukul 19. 05 wib)Oleh Saptari ari
- Nurdin.2005. Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum. Quantum: Jakarta
- Mulyasa. 2009. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. ROSDA: Bandung
- Muslich, Masnur. 2008. KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan. Bumi Aksara: Jakarta
- Sudjana. 2005. Metoda Statistik. Tarsito: Bandung
- Susanto. 2007. Pengembangan KTSP. Mata Pena : Jakarta
- Susilo, Muhammad Joko, 2007. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Manajemen Attention:Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Sugiyono. 1999. Metode Penelitian Bisnis. CV. Alfabeta: Bandung
- Tika, Pabundu. 2005. Metode Penelitian Geografi. Bumi Aksara: Jakarta
- Uno, Hamzah. 2007. Profesi Kependidikan, Problema Solusi dan Reformasi. Bumi Aksara: Jakarta
- Yamin, Martinis. 2007. Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan. GP. Press: Jakarta

